

ABSTRAK

Sekolah idealnya menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh warga sekolah. Tidak terkecuali dengan sekolah inklusif yang terdapat keberagaman didalamnya. Oleh karena sekolah sebagai tempat berinteraksi antarwarga sekolah, diharapkan iklim sekolah yang ada mampu menciptakan budaya inklusif. Namun kenyataannya, tidak semua interaksi yang terjadi belum mencerminkan budaya inklusif. Studi ini dilakukan untuk mengetahui proses dinamika interaksi antarwarga sekolah yang terjadi kemudian apakah dinamika interaksi tersebut sudah mencerminkan budaya inklusif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan berperspektif konstruktivisme. Metode penentuan subyek adalah metode snowball dengan jumlah subyek sebanyak enam belas. Sedangkan SMPN 29 Surabaya menjadi setting penelitian dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, dinamika interaksi antarwarga sekolah melalui beberapa tahap untuk dapat mencapai budaya inklusif. Namun Disisi lain, warga sekolah menyatakan masih banyak bentuk interaksi yang belum mencerminkan budaya inklusif melalui simbol-simbol seperti reproduksi bahasa, gesture, serta tindakan seperti cemoohan dan sindiran yang diberikan kepada berkebutuhan khusus baik dari teman sebaya maupun dari guru, Interaksi guru pendamping khusus dengan guru sekolah reguler yang belum mencerminkan budaya inklusif.

Kata kunci : *Dinamika Interaksi, Interaksi Sosial, Budaya Inklusif, Iklim Sekolah*

ABSTRACT

Schools should ideally be a comfortable place for the entire school community. No exception to the inclusive school diversity contained therein. Therefore, the school as a place of interaction between residents of the school, school climate that is expected to be able to create an inclusive culture. But in reality, not all the interactions that occur not reflect inclusive culture. This study was conducted to determine the dynamic process of interaction between the various schools that ensues if the interaction dynamics already reflect an inclusive culture.

The method used in this study is a qualitative method approach constructivist perspective. The method of determining the subject is the snowball method with the number of subjects as sixteen. While SMPN 29 Surabaya became the setting of this research.

In this study, the dynamics of the interaction between the various schools those through several stages in order to achieve an inclusive culture. However the other hand, the school community expressed many forms of interaction does not yet reflect an inclusive culture through symbols such as reproduction language, gestures, and actions such as derision and satire given to the special needs both from peers as well as from teachers, Interaction teacher assistant special regular school teachers who do not yet reflect an inclusive culture.

Keywords: Dynamics of interaction, Social Interaction, Culture Inclusive Schools Climate